

**DINAMIKA KRATON NGAYOGYAKARTA HADININGRAT
DALAM BINGKAI KEISTIMEWAAN DIY**

Retno Setyowati



Satya Wacana University Press
2017



PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA
Jl. Diponegoro 32 – 60 Salatiga 50711
Jawa Tengah, Indonesia
Telp. 0298 – 321112, Fax. 0298 321433
Email: library@aksw.ac.id ; http://library.aksw.ac.id

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RETNO SETYOWATI

NIM : 902006002

Email : rretnoo@yahoo.com

Fakultas : Pascasarjana Interdisiplin

Program Studi : DOKTOR STUDI PEMBANGUNAN

Judul Disertasi : DINAMIKA KRATON NGAYOGYAKARTA HADININGRAT
DALAM BINGKAI KEISTIMEWAAN DIY

Pembimbing : 1. Prof. Dr. Teguh Prasetyo, SH., M.Si.
2. Prof. Dahliel D. Kameo, SE., MA., Ph.D.
3. Dr. Pamardi Giri Wiloso, M.Si.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Hasil karya yang saya serahkan ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar doktor baik di Universitas Kristen Satya Wacana maupun di institusi pendidikan lainnya.
2. Hasil karya saya ini bukan saduran/terjemahan melainkan merupakan gagasan, rumusan, dan hasil pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber penelitian.
3. Hasil karya saya ini merupakan hasil revisi terakhir setelah diujikan, yang telah diketahui dan disetujui oleh pembimbing.
4. Dalam karya saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali yang digunakan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari terbukti ada penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya saya ini, serta sanksi lain yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Kristen Satya Wacana.

Salatiga, 12 September 2017



Retno Setyowati

LEMBAR PENGESAHAN

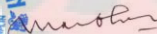
Nama : RETNO SETYOWATI
NIM : 902006002
ProgdI : Doktor Studi Pembangunan
Disertasi : DINAMIKA KRATON NGAYOGYAKARTA
HADININGRAT DALAM BINGKAI KEISTIMEWAAN
DIY

Menyetujui,



Prof. Dr. Teguh Prasetyo, SH., M.Si.
Promotor

Mengesahkan,



Marthen L. Ndoen, SE., MA., Ph.D.
Dekan Fakultas Pascasarjana Interdisiplin

1956

Dinyatakan lulus tanggal 20 OCT 2017



PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA
Jl. Diponegoro 52 – 60 Salatiga 50711
Lewa Tengah, Indonesia
Telp. 0298 – 321212, Fax. 0298 321433
Email: library@aksw.ac.id ; http://library.aksw.ac.id

PERNYATAAN PERSETUJUAN AKSES

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RETNO SETYOWATI
NIM : 902006002 Email : rretnoo@yahoo.com
Fakultas : Pascasarjana Interdisiplin Program Studi : DOKTOR STUDI PEMBANGUNAN
Judul Disertasi : DINAMIKA KERATON NGAYOGYAKARTA HADININGRAT
DALAM BINGKAI KEISTIMEWAAN DIY

Dengan ini saya menyerahkan hak *non-eksklusif** kepada Perpustakaan Universitas – Universitas Kristen Satya Wacana untuk menyimpan, mengatur akses serta melakukan pengelolaan terhadap karya saya ini dengan mengacu pada ketentuan akses tugas akhir elektronik sebagai berikut (beri tanda pada kotak yang sesuai):

- ☒ a. Saya mengijinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA.
☐ b. Saya tidak mengijinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA. **

* Hak yang tidak terbatas hanya bagi satu pihak saja. Pengajar, peneliti, dan mahasiswa yang menyerahkan hak *non-eksklusif* kepada Repositori Perpustakaan Universitas saat mengumpulkan hasil karya mereka masih memiliki hak *copyright* atas karya tersebut.

** Hanya akan menampilkan halaman judul dan abstrak. Pilihan ini harus disertai dengan penjelasan/ulasan tertulis dari pembimbing. Disertasi dan diketahui oleh pimpinan fakultas (dekan/kaprodi).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Salatiga, 19 SEP 2017

Mengetahui,

Retno Setyowati
Tandatangan dan Nama Terang Mahasiswa

Prof. Dr. Teguh Prasetyo, S.H., M.Si.
Tandatangan dan Nama Terang Promotor

Katalog Dalam Terbitan

959.802

Set
d Setyowati, Retno
Dinamika Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat
dalam Bingkai Keistimewaan DIY / Retno Setyowati.--
Salatiga : Satya Wacana University Press, 2017.
xxi, 265p. ; 24 cm.

ISBN 978-602-1047-79-8

1. Monarchy--Yogyakarta--History 2. Yogyakarta--
Kings and rulers--Succession 3. Constitutional law--
Yogyakarta I. Title

Cetakan pertama: 2017

© Retno Setyowati

All rights reserved. Save Exception stated by the law, no part of this publication may be reproduced, stored in a retrieval system of any nature, or transmitted in any form or by any means electronic, mechanical, photocopying, recording or otherwise, included a complete or partial transcription, without the prior written permission of the author, application for which should be addressed to author.



Diterbitkan Oleh:

Satya Wacana University Press

Universitas Kristen Satya Wacana

Jl. Diponegoro 52-60 Salatiga 50711

Telp. (0298) 321212 Ext. 229, Fax. (0298) 311995

Universitas Kristen Satya Wacana

**DINAMIKA KRATON NGAYOGYAKARTA HADININGRAT
DALAM BINGKAI KEISTIMEWAAN DIY**

DISERTASI

Diajukan untuk memperoleh gelar Doktor
Di Universitas Kristen Satya Wacana
Disertasi ini telah dipertahankan dalam Ujian Terbuka
Fakultas Pascasarjana Interdisiplin
Doktor Studi Pembangunan
Universitas Kristen Satya Wacana
yang dipimpin oleh Rektor *Magnificus*
Prof. Pdt. John A. Titaley, Th.D.
Pada hari Jumat, 20 September 2017, pukul 10.00 WIB
di Universitas Kristen Satya Wacana
Jalan Diponegoro 52-60 Salatiga
Jawa Tengah

Oleh:

Retno Setyowati

Lahir di Surakarta, Jawa Tengah - Indonesia

Promotor

Prof. Dr. Teguh Prasetya, SH, M.Si

Co Promotor:

Prof. Daniel Daud Kameo, SE, MA, Ph.D

Dr. Pamerdi Giri Wiloso, M.Si

Penguji:

Drs. Marwata, MA, PhD

Dr. Gatot Sasongko, SE, M.S

Dr. Bele Antonius, M.Si



The background of the page features a large, faint watermark of the Universitas Krisnadwipayana logo. The logo is circular, with the university's name in Indonesian, "UNIVERSITAS KRISNADWIJAYANA", written around the top half and "SATYA WACANA" around the bottom half. In the center of the logo is a shield containing a cross and the Greek letter Omega (Ω). Below the shield, the year "1956" is inscribed.

MOTTO:

Jadilah insan yang menyinari semua pojok-pojok dunia dengan kebaikan-kebaikan, kepintaran-kepintaran, ketulusan hati, hormat dan bakti kepada orang tua dan peduli kepada siapa saja. Memberikan bantuan kepada yang membutuhkan.

(Astrid Titi Destini Muktiasih Sutojo, 1931- 2012)



DAFTAR ISI

MOTTO	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISTILAH	xvi
KATA PENGANTAR	xx
ABSTRAK	xxvii
BAB 1	
PROLOG	1
Sistem Pemerintahan Monarki di Beberapa Negara	1
Sistem Pemerintahan Monarki di Indonesia	7
Rangkuman	18
Struktur Penulisan	18
BAB 2	
KONSEP KEKUASAAN DAN KONFLIK	25
Konsep Kekuasaan	25
Konsep Konflik	29
Perspektif Konflik Ralph dahrendorf	29
Perspektif Gender	37
Kekuasaan, Agen dan Strukturasi	41
Penelitian Kekuasaan, Kraton dan Keistimewaan DIY	45
Rangkuman	50
BAB 3	
MEMILIH KRATON NGAYOGYAKARTA HADININGRAT	53
Pertanyaan-Pertanyaan Penelitian	54
Tujuan Penelitian	54
Kerangka Logis Penelitian	55

Jenis Penelitian dan Analisis Data	56
Unit Analisis	58
Lokasi Penelitian dan Strategi Pengumpulan Data.....	58
Teknik Pengumpulan Data	60

BAB 4

KRATON DAN SUKSESI.....	65
Metamorphosa Kerajaan Mataram Islam.....	65
Suksepsi di Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat	73
Sultan Hamengkubuwono I.....	73
Sultan Hamengkubuwono II	78
Sultan Hamengkubuwono III.....	84
Sultan Hamengkubuwono IV	85
Sultan Hamengkubuwono V	86
Sultan Hamengkubuwono VI.....	87
Sultan Hamengkubuwono VII	87
Sultan Hamengkubuwono VIII.....	89
Sultan Hamengkubuwono IX.....	93
Sultan Hamengkubuwono X	109
Islam di Kraton	111
Suksepsi: Penentuan dan Pengangkatan Raja di Kraton	113
Rangkuman.....	117
Kraton, Filosofi dan Simbolisme.....	118

BAB 5

PEMERINTAHAN KRATON DAN PEMERINTAHAN DIY	125
Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta	128
Visi Pemerintah DIY	129
Rangkuman.....	134

BAB 6

KEKUASAAN DAN PELESTARIANNYA DI KRATON NGAYOGYAKARTA HADININGRAT	135
Penguasaan Sumber-Sumber Budaya	135

Tari Bedhaya	142
Pelestarian Budaya Kraton	143
Ranah Seni Tari.....	144
Penguasaan Penjaga Budaya:Abdi Dalem Kraton	149
Pawiyatan/Sekolah Abdi Dalem.....	157
Pelestarian Budaya di Bidang Pendidikan Formal : Muatan Lokal	
Kurikulum SD dan SMP	159
Pelestarian Budaya di Pemerintah DIY	162
Penguasaan Sumber-Sumber Ekonomi.....	171
Penguasaan Sumber Sosial dan Politik	176
Pelestarian Kekuasaan Politik Tradisional	178
Rangkuman	181
BAB 7	
DINAMIKA KRATON PASCA BERLAKUNYA UU NO 13	
TAHUN 2012	185
Perubahan Regulasi	188
Perubahan Struktur Pemerintahan Kraton	190
Perubahan-Perubahan Habitus/Kebiasaan	196
Perubahan Kesejahteraan Abdi Dalem	200
BAB 8	
KONFLIK SABDA RAJA DAN SULTAN PEREMPUAN	203
Jenis Konflik: Konflik Agama	208
Konflik Budaya	210
Konflik Kepentingan	214
Pelaku Konflik: Pihak Internal Kraton.....	216
Pihak Eksternal Kraton	218
Variabel Penyebab Konflik	220
Cost dan Reward Bagi Pihak Kontra Kraton	227
Reward Bagi Pihak Pro Kraton	230
Struktur Kekuasaan : Signifikansi Antara Agen, Aktor dan	
Struktur di Kraton.....	231
Legitimasi Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat.....	233

Dominasi Kekuasaan Sultan di Kraton	235
Polemik Keputusan MK	241
Rangkuman.....	242

BAB 9

EKSISTENSI DAN KESADARAN MELESTARIKAN

EKSISTENSI	245
Difusi Budaya Kraton di Ranah Negara Formal DIY.....	245
Pelestarian Budaya di Ranah Negara Tradisi/Kraton.....	246

BAB 10

EPILOG

Jas Merah: Jangan Sekali-kali Melupakan Sejarah	251
Implikasi Metodologis.....	253
Implikasi Teoritis.....	255

DAFTAR PUSTAKA	257
----------------------	-----

LAMPIRAN	269
----------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Negara, Tipe Monarki dan Sistem Pemerintahan.....	7
Tabel 2.1	Posisi Teori Fungsional dan Teori Konflik.....	36
Tabel 2.2	Penelitian tentang Dinamika Kraton Ngayogyakarta dan Keistimewaan DIY	45
Tabel 4.1	Sultan, Permaisuri-Selir dan Jumlah Putra-Putri	111
Tabel 4.2	Konsep Filosofis Poros Sumbu Imajiner Yogyakarta....	122
Tabel 7.1	Produk Hukum Pasca Berlakunya UU No. 13 Tahun 2012	189
Tabel 7.2	Honor Bulanan Abdi Dalem Punokawan Sebelum dan Pasca UU No. 13 Tahun 2012	202

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Peneliti dan Ketua Paksi Bapak Suhud.....	62
Gambar 4.1	Konsep Sumbu Imajiner Kota Yogyakarta	120
Gambar 6.2	Pelestarian Gagrag Ngayogyakarta : Wiyoga dan Waranggana, menerima Sekedar Uang Transportasi...	147
Gambar 6.1	Penjelasan Relief Perjuangan Sultan Hamengku Buwono I oleh Pangeran Jatiningrat pada Sesi Pendidikan Abdi Dalem Kraton.....	150
Gambar 6.2	Pawiyatan (Sekolah) Abdi Dalem Materi Teori di Kelas	158
Gambar 6.3	Pangeran Jatiningrat, Abdi Dalem, dan Peneliti dan Tugu Golong Gilig	168
Gambar 6.4	Inung Nursani, Ketua Komite Independen Pejuang Referendum	180
Gambar 7.1	Romo Noer dan Abdi Dalem Tepas Tanda Yekti.....	194
Gambar 7.2	Abdi Dalem di Tepas Parentah Hageng.....	195
Gambar 8.1	Spanduk Kelompok Pro Kraton	217
Gambar 8.2	Pihak Kontra Kraton dan Spanduk.....	219
Gambar 8.3	Demonstrasi Kelompok Pejuang Mataram Islam (PMI) melalui Laku Tapa Pepe di Alun-Alun Utara Kraton	223
Gambar 8.4	Rapat Pejuang Mataram Islam di Ndalem/Rumah Gusti Yudhaningrat	224
Gambar 8.5	Ketua Paguyuban Semar Sembogo Pak Sukiman dan Peneliti.....	224

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1	Kerangka Logis Penelitian	55
Bagan 7.1	Struktur Pemerintahan Kraton Sebelum Berlakunya UU No. 13 Tahun 2012	191
Bagan 7.2	Struktur Pemerintahan Kraton Pasca Berlakunya UU No. 13 Tahun 2012	192
Bagan 7.3	Sistem Perekrutan Abdi Dalem Pasca Berlakunya UU No. 12 Tahun 2012	197
Bagan 8.1	Konflik Agama di Kraton Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat.....	208
Bagan 8.2	Konflik Budaya di Kraton Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat.....	210
Bagan 8.3	Bagan Konflik Kepentingan.....	214
Bagan 8.4	Bagan Pihak Internal Konflik Kraton Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat.....	217
Bagan 8.4	Bagan Pihak Eksternal Kraton.....	218
Bagan 8.5	Bagan Faktor Penyebab Konflik dan Faktor Internal Konflik	220
Bagan 8.6	Bagan Rangkuman Konflik Sabda Raja	222
Bagan 8.7	Bagan Cost Kelompok Kontra Kraton	227
Bagan 8.8	Bagan Reward Kelompok Pro Kraton	230
Bagan 8.9	Signifikansi antara Agen, Aktor dan Struktur di dalam Kraton.....	231
Bagan 8.10	Legitimasi Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat	233
Bagan 8.11	Dominasi Kekuasaan Sultan di Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat	235

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	269
Lampiran 1.1 Strategi Pengumpulan Data.....	269
Lampiran 1.2 Daftar Pertanyaan.....	271
A. Masyarakat Umum	271
B. Penggiat UUK No 13/2012.....	274
C. Aparat Kraton.....	275
LAMPIRAN 2	277
Lampiran 2.1 Surat Pernyataan Yusuf Ronodipuro	277
Lampiran 2.2 Pangeran Jatiningrat Menunjukkan Surat Yusuf Ronodipuro	279
Lampiran 2.3 Surat Sultan HB X ke Mahkamah Konstitusi	280
LAMPIRAN 3	283
Foto 1 Stiker Produksi KIPER, Salah Satu Bentuk Fund Rising	283
Foto 2 Buku Pendaftaran Pendukung KIPER (Komite Independen Pengawal Referendum)	283
Foto 3 Demonstrasi dengan Bambu Runcing (Senjata Para Pahlawan Kemerdekaan RI) oleh LSM Geram dan Paguyuban Ismoyo	284
Foto 4 Sukiman tahun 2009 (Kiri) dan Sukiman tahun 2017 (Kanan), Ketua Paguyuban Semar Sembogo, Pejuang Penetapan dan UUK DIY No. 13 Tahun 2012	284
Foto 5 Baliho Sabda Raja 10 Mei 2012 di Depan Kantor Pos Yogyakarta.....	285
Foto 6 Perwakilan Paguyuban Kepala Dukuh se-DIY Semar Sembogo Mengikuti Sidang Gugatan UUK DIY No. 13 Tahun 2012 di Jakarta.....	285
Foto 7 Kelompok Kontra Sultan bertakhta di Depan	

	Gedung MK Jakarta	286
Foto 8	Gusti Prabuningrat di Kantor MK Jakarta	286
Foto 9	Peneliti Mengikuti Safari Jumat di Masjid Pathok Negoro	287
Foto 10	GBPH Prabukusumo pada Sarasehan Safari Jumat di Masjid Pathok Negoro	287
Foto 11	Undangan Sarasehan Safari Jumatan Kelompok PMI	288
Foto 12	Kegiatan Akademisi UIN terkait Sabda Raja dan Sultan Perempuan	288
Foto 13	Kegiatan Akademisi UIN terkait Sabda Raja dan Sultan Perempuan	289
Foto 14	Pelestarian Adat Kraton Yogyakarta (Busana Abdi Dalem Pria dan Wanita serta Etika	289
Foto 15	Sertifikat/Partisara Peserta Sekolah Abdi Dalem	290
Foto 16	Komputerisasi di Tepas Kraton dan Abdi Dalem Fresh Graduate Perguruan Tinggi	290
Foto 17	Website Kraton Yogyakarta	291
Foto 18	Peneliti dan Gusti Murdho Kusumo, Cucu HB VIII dari Garwo Ampil Pertama KRAy Pintoko Purnomo	291
Foto 19	Pangeran Jatiningrat (Romo Tirun), Cucu HB VIII dari Garwo Ampil Keempat KRAy Cipto Murti.....	291

DAFTAR ISTILAH

Abdi Dalem: Orang yang mengabdikan dirinya kepada keraton dan raja dengan segala aturan yang ada.

Budaya politik tradisional: Budaya politik yang mengedepankan satu budaya dari etnis tertentu yang ada di Indonesia.

Daerah istimewa: Suatu daerah yang berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri seperti daerah lainnya, tetapi dengan mengingat hak asal usul daerah itu yang bersifat istimewa.

Entitas adalah sesuatu yang memiliki keberadaan yang unik dan berbeda. Satuan yang berwujud, wujud (nomina)

Gagrag Ngayogyakarta: Gaya Yogyakarta

Gender: Pembagian peran kedudukan, dan tugas antara laki-laki dan perempuan ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat perempuan dan laki-laki yang dianggap pantas sesuai norma-norma, adat istiadat, kepercayaan, atau kebiasaan masyarakat.

Hablum minallah-sangkan paraning dumadi: Kesatuan manusia dengan Tuhan dan bagaimana membangun harmoni masyarakat untuk mencapai kebahagiaan bersama.

Hablum minannas-manunggaling kawula gusti: Kesatuan raja dengan rakyat.

Hamangku: Pengabdian tanpa pamrih, dengan lebih banyak member daripada menerima (hakekat dari “Berbudi Bawa Leksana”).

Hamengkoni: Yang menjadi tumpuan semua orang, pengayom, yang menjadi teladan, yang selalu siap berdiri paling depan untuk melindungi Raktarnya (hakekat dari Gung Binathara).

Hamengku: Merengkuh (ngemong), melindungi dan mengayomi tanpa membedakan golongan, keyakinan dan agama (hakekat dari ambeg adil Paramarta).

Hamengku Buwono: Simbol dan kewenangan raja yang bertugas melayani dunia.

Ingkang Sinuwun: Yang dimuliakan dan diminta kebbaikannya.

Kanjeng: Yang dihormati

Kekuasaan: Kewenangan yang didapatkan oleh seseorang atau kelompok guna menjalankan kewenangan tersebut sesuai dengan kewenangan yang diberikan, kewenangan tidak boleh dijalankan melebihi kewenangan yang diperoleh atau kemampuan seseorang atau kelompok untuk memengaruhi tingkah laku orang atau kelompok lain.

Kesultanan Mataram : Kerajaan Islam di Pulau Jawa yang pernah berdiri pada abad ke-17.

Khalifatullah: Perilaku memimpin umat di semua bidang kehidupan sebagai wujud pelaksanaan kewajiban kepada Tuhan.

Konflik: Suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (bisa juga kelompok) di mana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya.

Kraton : Bangunan khusus milik Raja, untuk tempat tinggal Raja, tempat pemerintahan, dan tempat upacara resmi.

Memayu hayuning bawana: Filosofi atau nilai luhur tentang kehidupan dari kebudayaan Jawa yang memiliki arti memperindah keindahan dunia.

Modernisasi politik: Pergeseran masyarakat tradisional menuju masyarakat modern.

Ngabdurahman Sayidin Panatagama: Sikap yang wajib menempatkan diri dalam persaudaraan Islam, dan hidup sesuai aturan agama dan kehidupan pada umumnya.

Ngabdurrahman: Yang tetap menyadari sebagai hamba Allah.

Ngarsa Dalem: Yang dijadikan pemimpin.

Paugeran: Wewaton atau patokan atau perintah atau aturan yang mempunyai kekuatan tertinggi.

Pepatih dalem: Orang yang mengurus pemerintahan di dalam wilayah ibukota kerajaan.

Priyayi: Suatu golongan tertinggi dalam masyarakat karena memiliki keturunan dari keluarga kerajaan.

Ranah: Elemen atau unsur yang dibatasi, bidang disiplin(nomina)

Sabda Raja: Perintah Tuhan YME melalui perantara raja.

Sampeyan Dalem: Seseorang yang tindakannya selalu menjadi teladan bagi Rakyatnya.

Satriya : Simbol budaya pemerintahan DIY.

Sayidin Panatagomo: Pemimpin dan penata kehidupan menurut agama.

Senopati Ing Ngalogo: Panglima Perang melawan Kemiskinan, Kebodohan dan Kezaliman.

Sentana Dalem: Orang yang memiliki hubungan keluarga dengan raja, seperti para istri, anak-anak dan keturunan raja meliputi cucu, cicit, canggah dan wareng.

Struktur Sosial: Hubungan sosial yang lebih fundamental yang memberikan bentuk dasar pada masyarakat yang memberikan batas-batas pada aksi-aksi yang mungkin dilakukan secara organisasi.

Suksesi kepemimpinan: Suatu proses peralihan dari suatu generasi ke generasi yang lain, selanjutnya untuk memimpin sekelompok orang dalam satu wilayah atau lokal tertentu dan untuk jangka waktu tertentu.

Sultan: Seseorang yang dianugerahi kedudukan dengan kekuasaan politik, militer dan keagamaan yang absolut.

Wahyu hukumah:Menempatkan raja sebagai sumber hukum yang memiliki kekuasaan tidak terbatas dan segala keputusannya tidak boleh ditentang karena dianggap sebagai kehendak Tuhan.

Wahyu nubuwah:Wahyu yang mendudukan raja sebagai wakil Tuhan.

Wahyu wilayah:Wahyu yang mendudukan raja sebagai yang berkuasa untuk memberi perlindungan dan penerangan kepada rakyatnya.



KATA PENGANTAR

Setelah tertunda kesekian kalinya dari target waktu yang telah ditetapkan, naskah buku yang merupakan laporan hasil penelitian di Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat dan Daerah Istimewa Yogyakarta, terselesaikan

Jaman keemasan dan tumbangnya sekitar 250 Kerajaan di Nusantara, khususnya bagaimana sebuah kerajaan mampu bertahan pada perjalanan waktu dan gelombang dinamika(perubahan) sosial, politik, budaya dan ekonomi yang menyertainya menarik dipelajari. Eksistensi yang ditandai dengan berlakunya kekuasaan sebuah kerajaan pastilah bukan keniscayaan diraih dengan mudah sebuah kerajaan mampu bertahan beratus ratus tahun sejak berdirinya. Kerajaan Mataram Lama pada perjalanan pergantian raja/sultan dan kemudian di masa sekarang bermetafora dalam wujud Kerajaan Mataram masa kini: Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat merupakan satu satunya Kraton yang masih bertahan dan eksis di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Secara historis, kekuasaan Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat merupakan kelanjutan kekuasaan dinasti Mataram Islam, yang pada jamannya menempatkan penguasa (raja) sentralistis. Raja(Sultan) mempunyai kekuasaan yang sangat besar, cenderung absolut (daulat/sabda raja). Kekuasaan yang demikian besar dikatakan sebagai "*Wenang wiseso ing nagari*" (kewenangan tertinggi di seluruh negeri). Kemauan raja(sultan) adalah kemauan Tuhan, perkataan raja (sultan) adalah kebenaran, atau yang dikenal dengan *Sabda Raja*. Sultan sebagai seseorang yang dianugerahi kerajaan dengan kekuasaan politik, militer dan keagamaan yang absolut. Konsep kekuasaan ini diadopsi dari negara-negara Islam Timur Tengah dan berlaku di Jawa pada abad ke-15, yaitu saat Islam masuk pertama di Nusantara. Sebagaimana halnya dengan kekhalifahan dan kesultanan di Timur Tengah yang memberlakukan negara tidak memisahkan kekuasaan politik dengan kekuasaan agama.

Kesejarahan dan kebudayaan merupakan diskursus yang terus berkembang dari zaman ke zaman. Batas-batas dari kebudayaan tersebut menentukan konstruksi makna dipengaruhi oleh hubungan kekuasaan yang melibatkan aktor. Suatu kebudayaan dibangun, dipelihara, dan dilestarikan, atau bahkan diubah sesuai dengan perkembangan zaman. Penulis meminjam istilah Irwan Abdullah tentang pergeseran dengan istilah "*redefinisi ruang*". Redefinisi ruang bermula dari sebuah orientasi nilai baru. Orientasi nilai baru dalam tata ruang telah menunjukkan suatu pergeseran kepentingan dan pusat kekuasaan. Kalau sebelumnya pusat-pusat kebudayaan masih memiliki kekuatan dominan yang memiliki suara untuk menentukan karakter dari suatu ruang sosial, negara kemudian mengambil alih peran itu dengan redefinisi ruang untuk mendukung suatu pola hubungan kekuasaan. Dalam pergeseran kekuasaan semacam ini, ruang menjadi suatu komoditi yang diperebutkan yang kemudian sarat dengan kepentingan yang menyebabkan kebudayaan lebih banyak melayani dan dimanfaatkan bagi legitimasi kepentingan pihak-pihak yang terlibat.

Demokratisasi pemerintahan di Yogyakarta merupakan perubahan yang mendasar jika dilihat dari konsep kekuasaan dalam kebudayaan Jawa, cikal bakalnya diperkenalkan Sultan Hamengku Buwono IX ketika merombak birokrasi Kerajaan Mataram pada jaman ia menjadi Raja di Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Pelaksanaan konsep kekuasaan dalam kebudayaan Jawa, yang menempatkan penguasa (raja) sentralistik. Raja mempunyai kekuasaan yang sangat besar, cenderung absolut, daulat/sabda raja, secara perlahan dikurangi Ia menjadi Sultan yang lebih dikenal dengan Sultan bijaksana berparadigma Tahta untuk Rakyat.

Rasa ingin tahu penulis sebagai trah kedelapan Adipati Mangkunegoro I, Pangeran Sember nyawa (mantan menantu Hamengku Buwono II), adalah pada pertanyaan mengapa Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat masih eksis menghadapi gelombang perubahan jaman, di era modernitas/globalisasi, meski saat penulisan naskah ini perselisihan menyangkut Sabda Raja dan Wacana Sultan

Perempuan masih bergulir di ranah Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat dan sebagian komunitas di Daerah Istimewa Yogyakarta, namun keseharian masyarakat DIY tetap adem ayem dan Pemerintahan Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat tetap berjalan sebagaimana mestinya.

Bagaimanapun, tulisan ini buah karya banyak tangan, namun tanggungjawab tulisan ini ada pada penulis. Kepada *our family golden heart* almarhumah ibu Hj. Astrid Titi Destini Muktiasih dan *pusaka* kami bapak H. Sutoyo Darmosarkoro, anggota veteran pejuang kemerdekaan NKRI, tulisan ini penulis persembahkan. Terima kasih tak terhingga kepada ibu tercinta yang selalu mengajarkan ketulusan dan sifat bakti pada siapapun tanpa pamrih, kepada bapak tercinta yang mengajarkan semangat mengabdikan pada kehidupan bermasyarakat, bangsa dan negara. Kepada promotor, penulissangat menghargai kebebasan akademik, Pak Teguh Prasetyo yang selalu memberi semangat dan keyakinan pada diri saya, begitu pula Pak Daniel Kameo mengajarkan untuk menulis dengan fokus dan runut, Pak Pamerdi dengan kesabarannya memberikan keyakinan pada diri penulis, Pak Marwatamendorong saya untuk dapat menulis dengan baik. Dengan kontribusi beliau berempat, saya yang patah semangat (karena pada awalnya saya akan meneliti tentang *Civil Society* di ranah Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat tersendat, mengalami kesulitan dan kemudian terhenti karena kesulitan memperoleh data khususnya dari internal kraton, mengingat masih saratnya budaya tabu yang melingkupi entitas kraton. Tiga kali penulis ditolak pengageng kawedanan Hageng Parasraya Budaya KGPH Hadiwinoto yang disampaikan kepada sekretarisnya ibu Tutik: “*wong kraton ki duwek duwek e dewe kok ndadak diteliti ki ono opo*”. Tidak adanya ijin dari KGPH Hadiwinoto selaku pemegang kendali lima kawedanan(kantor), yakni wahana sarta kriya, kawedanan panitikisma, kawedanan puraraksa, kawedanan halpitapura dan kawedanan prajurit menjadikan penelitian terhenti. Terhentinya proses penelitian penulis pada dasarnya dikarenakan keputusan penulis, menyusul wafatnya promotor lama penulis, almarhum Pak Kutut Suwondo.

Pak Teguh sebagai promotor pengganti mendorong penulis untuk menajamkan tujuan dan manfaat penelitian. Berkonsultasi dengan beliau membawa saya pada perluasan wawasan tentang keistimewaan DIY mengingat pak Teguh merupakan tim penyusun UU Keistimewaan DIY.

Kebijaksanaan dan kesabaran Pak Marten Ndoen selaku Dekan Fakultas Pascasarjana Interdisiplin UKSW sangatlah membantu dan penulis hargai.

Mbak Keisya Ayu, sahabat dan penyemangat saya, dengan kesabarannya melayani semua urusan terkait administrasi dalam proses penelitian hingga terselesaikannya tulisan ini. Kelengkapan penulis terkait surat izin penelitian, surat kemajuan studi, penataan jadwal ujian kelayakan, ujian tertutup dan ujian terbuka sangat terbantu oleh mbak Ayu. Mbak Raras sangat membantu penulis dalam editing dan lay out buku ini.

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada Rektor UNS, Prof. Dr. Ravik Karsidi, MS., kepada Dekan Fakultas Pertanian UNS, Prof. Dr. Ir. Bambang dan Prodi Penyuluhan dan Komunikasi Ir. Agung Wibowo, MS. Guru saya tercinta Prof. Dr. Ir. Suprapti, MS.

Selama proses perencanaan, pelaksanaan, pengolahan data serta penulisan hasil penelitian, penulis sangat terbantu oleh mentor kolega kampus Universitas Sebelas Maret. Dr. Argyo Demartoto S.Sos, MS, Muhamad Romdlon S.Sos, MS, Prof. Dr. RB Soemanto MA, melalui serangkaian diskusi yang kami lakukan baik di kampus UNS maupun di rumah beliau.

Mbak Ratna, mbak Amalia, mbak Fera dan Indra membantu saya dalam pengumpulan data baik data sekunder maupun data primer. Mbak Widia sangat membantu saya dalam proses analisis dan penulisan ini. Kelima pendukung setia saya ini sabar bekerja bersama penulis dari proses penelitian hingga penulisan tanpa mengenal waktu.

Terima kasih tak terhingga saya sampaikan kepada mas Gito Prasetyo, suami, ayah dari dua putri kami, kakek dari dua cucu kami,

atas kesabarannya yang sangat tinggi, selalu menyertai dan mendukung studi hingga terselesaikannya tulisan ini. Kepada anak-anakku, Putri dan Paramitha, menantuku Aditya dan Thoriq, serta cucuku Aisha dan Keinan penulis ucapkan terima kasih atas kesabaran dan dukungannya kepada penulis selama proses studi hingga terselesaikannya tulisan ini. Terima kasih tak terhingga atas doa dan dorongan kedelapan saudara kandung penulis: Mbak Lis, Mbak Ien, Wicak, Yawan, Yoni, Atik dan Edi, juga kakak dan adik ipar penulis Mas Hartolo, Mas Darmono, Lis Indriawati, Sekar Mayangsari, Anita Setiawati dan Laura.

Nara sumber saya GBRAy Murdho Kusumo, Romo Tirun (Pangeran Jatiningrat), Romo Noer (KPH Yudohadinagoro) penulis berterima kasih tak terhingga atas semua waktu, pemikiran dan kesabaran beliau, mengingat penulis tidak hanya menyita waktu beliau di tepas/kantor di kraton, namun juga sowan ke ndalem/rumah beliau, telpon dan japri melalui WA ketika penulis mengkonfirmasi data dan informasi, dan untuk kembali melakukan *in-depth interview* berkunjung ke ndalem/rumah beliau guna memperdalam sebuah informasi. Kepada Gusti Murdho terima kasih paringan batik tulis karya tangannya kepada saya, beliau merupakan pelestari batik *gagrag Ngayogyakarta* dibantu limaibu pembatik yang setia bekerja di ndalem/rumah Gusti Murdho di kompleks kraton Ngayogyakarta Hadiningrat sejak sebelas tahun lalu. Kepada Gusti Pembayun, terima kasih untuk balasan balasan email atas pertanyaan pertanyaan saya, meski penulis sebagai pengampu mata kuliah Gender dan Pembangunan sangat ingin dapat bertukar pikiran dengan Gusti Pambayun namun kesempatan tersebut belum tersedia.

Terima kasih tak terhingga kepada almarhum mas Taktong (KPH Adipati Aryo Sosronagoro) dan mbak Heny (R.Ay Sosronagoro) beliau berdua adalah nara sumber dan perekat relasi saya dengan Gusti Murdo dan Pangeran Jatiningrat dan para pengageng Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Mbak Lita (Solita Sarwono) dosen dan peneliti yang tinggal di Wassenar Belanda, selaku aktivis sosial bersama

Gusti Pambayun, terima kasih atas fasilitasnya dalam memudahkan komunikasi penulis dengan Gusti Pembayun.

Kepada kawan kawan PMI (Perjuang Mataram Islam), Kiai Taslan, Pak Sriyadi Samin, Pak Inung Nursani dan Pak Suhud PAKSI terima kasih atas seluruh waktu, pemikiran dan diskusi kita dan telah memfasilitasi penulis masuk dalam *WA Group Pejuang Mataram Islam* yang memungkinkan penulis untuk ikut dalam beberapa aktivitas PMI (Pejuang Mataram Islam) seperti Safari Jumatan ke masjid-masjid kagungan ndalem/ masjid milik Kraton di empat kabupaten dan kota di DIY, dengan relasi ini, penulis dapat mengikuti Rapat rapat koordinasi MPR PMI (Majelis Permusyawaratan Rakyat)Pejuang Mataram Islam di ndalem Gusti Yudhaningrat di jalan Ruswo Yogyakarta. Keterbaruan kegiatan kegiatan kawan-kawan yang berseberangan paham dengan Kraton dapat penulis ikuti termasuk *Tapa Pepe* kawan kawan Pejuang Mataram Islam di alun alun kraton, dan berbagai Diskusi dan Seminar terkait Kraton, Sabda Raja dan Keistimewaan DIY .

Terima kasih kepada ketua Paguyuban Kepala Dukuh se-DIY Semar Sembogo pak Sukiman, atas diskusi kita baik di kantor maupun di lapang terkait gerakan Ijab Qobul Kraton dan NKRI, Penetapan hingga dimilikinya Undang Undang No 13 tahun 2012 oleh DIY. Tak lupa terima kasih kepada mas Andri pengemudi yang setia mengantar penulis keberbagai tempat dan pelosok DIY.

Dari perjalanan studi hingga terselesaikannya tulisan ini, penulis menjadi tersadar dan lebih meyakini kalimat agung "**Hasbunallah wani'mal wakiil**" (Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah sebaik-baik sandaran), suatu kalimat agung mengandung makna-makna tinggi, indah kandungannya, memberi pengaruh yang kuat. Al-Hasiib adalah Dzat Yang menghitung nafas-nafasmu, yang dengan karuniaNya, Ia menjauhkan keburukan darimu, yang diharapkan kebbaikannya, dan cukup dengan karuniaNya, dengan anugerahNya, Ia menghilangkan keburukan. Satu ungkapan lagi, dalam bahasa Arab *Man Jadda wa Jadayang* artinya barangsiapa bersungguh-sungguh pasti akan mendapatkan hasil.

Saya ingin segera kembali ke tempat saya mengabdikan selama ini, almamater Universitas Sebelas Maret tercinta. Universitas yang sudah sangat lama saya tinggalkan, saya ingin segera mengabdikan lagi.

Salatiga, 12 September 2017
dengan penuh kerendahan hati
Retno Setyowati



ABSTRAK

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu daerah di Indonesia yang memiliki otonomi khusus. Undang-Undang Keistimewaan DIY nomer 13 tahun 2012 merupakan bukti pengakuan NKRI atas eksistensi politik tradisional Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Perjuangan rakyat dan pamong DIY selama kurun waktu sembilantahun(tahun 2003 hingga 2012) menjadi penanda masih terpatrinyanya eksistensi dan kebesaran Kerajaan Mataram yang diawali bertahtanya Raden Mangkubumi atau Sultan Hamengku Buwono I. Keistimewaan DIY ditandai dengan otomatisnya Sultan bertahta adalah Gubernur DIY. Kewenangan politis Kraton ada pada pengajuan calon gubernur adalah Sultan yang sedang bertahta. Kraton sebagai entitas lembaga budaya/ adat memiliki kewenangan pada urusan Kelembagaan, Pertanahan, Kebudayaan dan Tata Ruang. Penelitian kualitatif fenomenologi ini menggunakan entitas kraton Ngayogyakarta Hadiningrat sebagai unit analisis. Bagaimana penyesuaian dan dinamika Kraton pasca berlakunya UU No 13 tahun 2012. Penelitian ini diakhiri refleksi terkait konsep dan teori strukturasi, kekuasaan dan konflik, khususnya menyangkut kemungkinan pengembangan gagasan terkait konsep dan teori praktik struktur dinamika Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Refleksi ini sendiri dilakukan karena ruang lingkup penelitian ini pada dasarnya adalah bagian dari suatu kajian dibidang studi Sosiologi Pembangunan.

Kunci:Kraton, UU No 13 Tahun 2012, Keistimewaan DIY, Kekuasaan, Strukturasi